

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang dan Masalah

Secara geografis Kota Bandar Lampung terletak pada kedudukan $5^{\circ}20'$ sampai dengan $5^{\circ}30'$ lintang Selatan dan $105^{\circ}28'$ sampai dengan $105^{\circ}37'$ bujur Timur. Letak tersebut berada di Teluk Lampung dan diujung selatan pulau Sumatera dengan luas wilayah $192,18 \text{ km}^2$ terdiri dari 13 Kecamatan dan 98 kelurahan. Batas wilayah Kota Bandar Lampung adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan, Natar Kabupaten Lampung Selatan.
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Padang Cermin dan Ketibung Lampung Selatan serta Teluk Lampung.
- c. Sebelah Timur berbatasan dengan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan.
- d. Sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Gedung Tataan dan Padang Cermin Kabupaten Pesawaran.

Pertumbuhan industri, penduduk dan gaya hidup secara nyata berimplikasi pada peningkatan jumlah sampah yang dihasilkan baik berupa sampah organik maupun anorganik. Tempat Pemrosesan Akhir (TPA) Bakung merupakan tempat pemrosesan akhir sampah di Kota Bandar Lampung yang dioperasikan dengan sistem terbuka (*open dumping*). Sistem ini akan menghasilkan lindi (*leachate*) dalam jumlah relatif lebih besar. Lindi merupakan limbah cair yang timbul akibat

masuknya air ke dalam timbunan sampah yang dapat mengakibatkan pencemaran air tanah, terutama air tanah dangkal (sumur gali) penduduk di sekitar TPA.

Penanganan masalah sampah di Kota Bandar Lampung saat ini baru sampai proses mengangkut, membuang dan menimbun. Perhatian terhadap dampak yang terjadi khususnya pencemaran, baik terhadap badan air, udara dan air tanah belum menjadi fokus utama.

Karakteristik sampah di Indonesia, sekitar 60 - 70% sampah organik sisanya adalah sampah kering dari total volume sampah yang dihasilkan merupakan sampah basah dengan kadar air antara 65 - 75%. Sedangkan sumber sampah terbanyak adalah pasar tradisional dan pemukiman. Pengelolaannya dengan sistem terbuka (*open dumping*) tidak dianjurkan, karena sampah berinteraksi langsung dengan udara luar dan hujan.

Sistem terbuka (*open dumping*) dapat mempercepat proses perombakan oleh mikroba tanah yang bila bercampur dengan air menghasilkan lindi. Lindi dari TPA sampah Bakung ditampung di Instalasi Pengolahan Lindi (IPAL) kemudian dialirkan melalui sungai kecil yang melintasi Kelurahan Keteguhan dan bermuara ke laut. Lindi tersebut berpotensi mencemari air tanah dangkal (sumur gali) milik penduduk di sepanjang sungai.

Ditinjau dari aspek sosial-ekonomi, pengelolaan sampah di TPA memberikan dampak positif dan negatif bagi masyarakat yang bermukim di sekitarnya. Bagi pemulung, peternak sapi dan pedagang sampah memberikan dampak positif. Dampak negatif yang timbul adalah penurunan estetika, bau dan lingkungan yang tidak bersih. Dari segi kesehatan TPA juga menjadi sumber penyakit seperti tipes, kolera, disentri, pes dan keracunan gas hasil dekomposisi sampah (Slamet, 1994). Penyakit yang ditularkan melalui air penyebabnya adalah Virus, Bakteri, *protozoa*

dan cacing (Lucia, 1995). Penyakit tipoid, kolera disentri, disebabkan oleh bakteri, sedangkan diare disebabkan oleh bakteri dan *protozoa*.

B. Permasalahan

Dari uraian latar belakang diatas yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana dampak pencemaran akibat pengelolaan TPA berpengaruh pada kualitas air sumur dan air sungai *drainase* di sekitar TPA sampah bakung.
2. Apakah jarak TPA dan sistim *drainase* mempengaruhi kualitas air sumur dan air sungai.
3. Bagaimana hubungan antara pengelolaan TPA sampah bakung dengan aspek sosial-ekonomi dan kesehatan masyarakat.

C. Tujuan penelitian

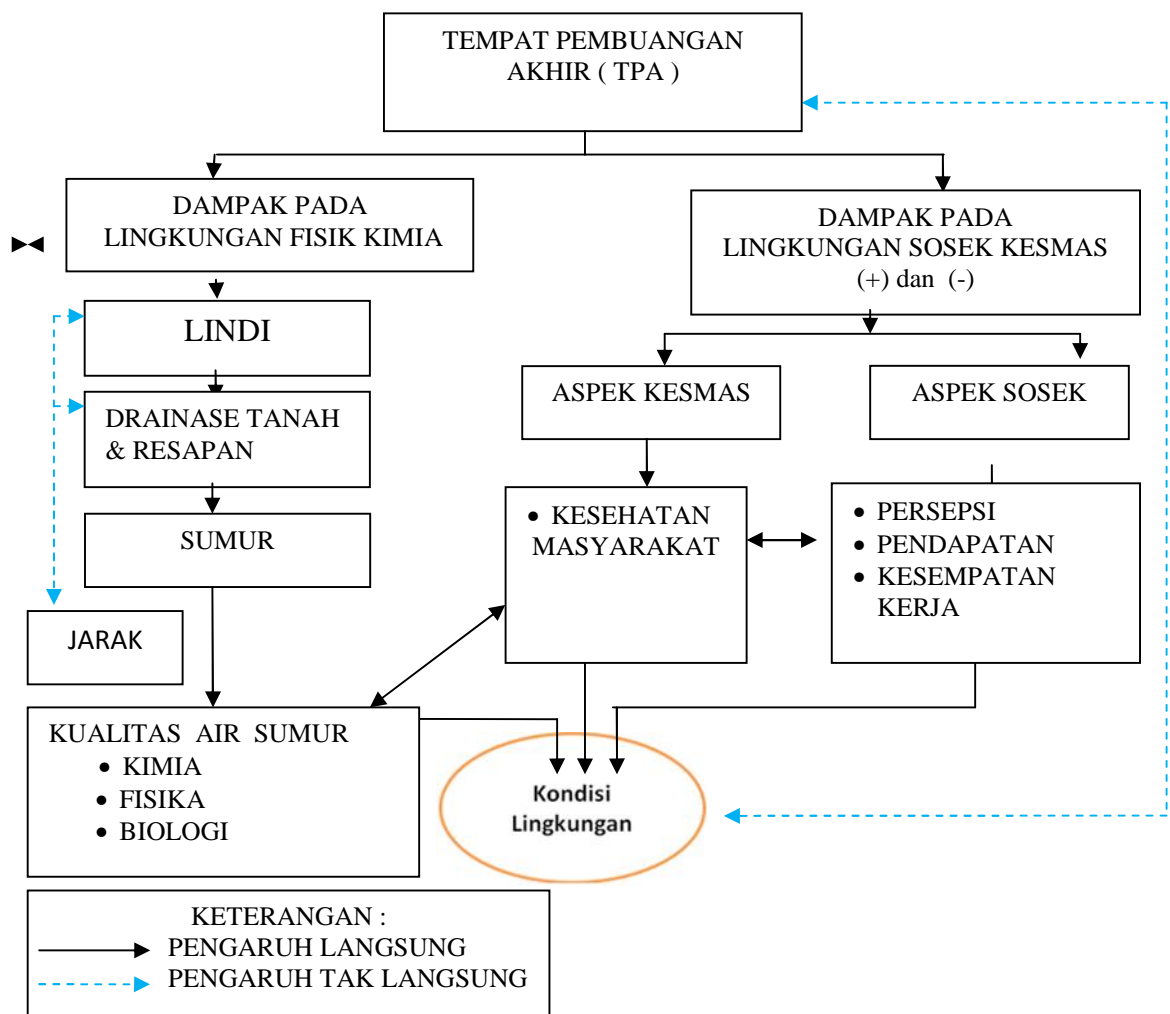
1. Untuk mengetahui pencemaran kualitas air sumur dan sungai dengan keberadaan TPA bakung di sekitar *drainase*
2. Untuk mengetahui perbandingan jarak pada kualitas air sumur dan air sungai
3. Untuk mengetahui hubungan antara pengelolaan TPA sampah bakung dengan aspek sosial ekonomi dan kesehatan masyarakat disekitar *drainase leachite*.

D. Kerangka Pemikiran

Pengelolaan TPA sampah Bakung dengan sistim terbuka (*open dumping*) akan menimbulkan dampak terhadap lingkungan. Lindi TPA yang air tanah dan mengalir melalui saluran *drainase*/sungai berpotensi akan meresap kedalam tanah menimbulkan pencemaran air tanah (sumur gali) penduduk baik secara fisik. Kimia atau pun Biologis. Disamping itu opsional TPA juga akan berdampak terhadap aspek sosial, ekonomi dan kesehatan masyarakat sekitar TPA. Dampak

tersebut dapat bersifat positif misalnya adanya peluang kerja dan peningkatan pendapatan masyarakat dari sampah yang masih memiliki nilai ekonomi seperti plastik, kertas dan barang rongsokan. Selain dampak positif, dampak negatif berupa penurunan tingkat kesehatan masyarakat akibat asap, perkembangan vektor penyakit seperti lalat juga dapat terjadi. Dampak dampak tersebut akan menurunkan kualitas lingkungan. Perlu dilakukan penelitian terhadap dampak dampak tersebut agar dapat diambil kebijakan yang tepat dalam penanganannya.

Diagram alir kerangka pikir penelitian dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian

D. Hipotesis

1. TPA dengan sistem terbuka (*open dumping*) memberikan dampak negatif terhadap air sumur penduduk akibat lindi yang dihasilkan.
2. Tingkat pencemaran kualitas air sumur dipengaruhi oleh jarak antar sumur dan antar stasiun.
3. Ada hubungan yang signifikan antara keberadaan TPA sampah Bakung dengan aspek sosial dan kesehatan masyarakat yang bermukim disekitar *drainase lindi*.

E. Manfaat Penelitian

1. Diketahui, pengaruh lindi TPA Bakung terhadap kualitas air tanah dangkal (sumur dangkal) di Kelurahan Keteguhan.
2. Diketahui dampak operasional TPA terhadap kondisi sosial, ekonomi dan kesehatan masyarakat.
3. Sebagai masukan bagi Pemerintah Kota Bandar Lampung dalam penyusunan kebijakan pengelolaan sampah di TPA.